

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Penelitian ini dilandasi oleh suatu pandangan konstruktivistik, dimana dalam teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan Paul Suparno dalam Sardiman (2006:175), belajar merupakan proses aktif dan subjek belajar untuk mengkonstruksi makna sesuatu apakah isi teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan mengaksimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahkan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Berdasarkan teori konstruktivisme diatas belajar adalah merupakan kegiatan aktif si belajar membangun pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari dan merupakan proses bagaimana menjadi tahu tentang sesuatu. Proses belajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya.

Ciri dan prinsip pendekatan belajar Konstruktivisme, Herpratiwi (2009:77)

- a. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena fokus belajar mereka pada proses integrasi pengetahuan yang baru dengan pengalaman pengetahuan mereka yang lama

- b. Setiap pandangan yang berbeda akan dihargai dan sekaligus diperlukan siswa-siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi
- c. Proses pembelajaran harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerjasama memungkinkan siswa untuk mengingat lebih lama.
- d. Kontrol kecepatan dan fokus siswa ada pada siswa, cara ini akan lebih memberdayakan siswa.
- e. Pendekatan konstruktivis memberikan pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata.

Menurut Piaget, dalam C. Asri Budiningsih (2005:36), proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi dan ekuilibriasi (penyeimbangan), asimilasi merupakan proses pengintegrasian kedalam struktur kognitif yang telah dimiliki individu, akomodasi penyesuaian kedalam situasi baru, sedangkan ekuilibriasi penyesuaian kesinambungan antara keduanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah kegiatan seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Belajar adalah pengalaman baru yang diperoleh dari yang dilihat, dicoba, dan melakukan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar akan didapatkan oleh siswa, setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disekolah. Pencapaian hasil belajar pada siswa tersebut biasanya dapat dilihat dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai sebagai hasil dari tes yang diikuti/ dikerjakan siswa di sekolah. Menurut

Ahmadi bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan (Ahmadi, 2005:21). Di pihak lain menurut Natawijaya dikemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, anak-anak yang berhasil rendah memiliki hasil angka belajar yang rendah (Natawijaya, 2006:50). Sedangkan menurut Surachmad hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran, yang diukur berdasarkan hasil nilai siswa pada ujian atau catur wulan (Surachmad, 2006:76). Lebih lanjut Hutabarat mengemukakan mengenai 4 golongan hasil belajar yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, membuat generalisasi, berpikir rasional, serta menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk operasional, minat, pertimbangan dan saran (Hutabarat, 2004:12)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar tematik adalah perubahan kemampuan pengetahuan, perilaku, dan sikap setelah mengikuti pelajaran tematik.

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas atau kegiatan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk melaksanakan atau menyelesaikan sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jadi yang dimaksud aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001:26).

Pengertian aktivitas yang lain adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sriyono, 2002:28). Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan seseorang di dalam melakukan segala sesuatu baik fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar pada dasarnya mengulang, mengingat dan menghafal sesuatu agar sesuatu itu diketahuinya secara lebih mendalam, yang didapatkannya baik atas bantuan orang lain maupun atas usahanya sendiri. Menurut Hamalik, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2005:28). Lebih lanjut dikemukakan bahwa belajar

adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori.

Sejalan dengan hal diatas Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar yaitu: “Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intrinsik atau yang bersifat temporer” (Sukardi, 2003:15).

Hutabarat mengemukakan belajar adalah sebagai berikut:

“Suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang dirasakannya dan apa yang pikirkan. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada”(Hutabarat, 2004:12).

Lebih lanjut yang dimaksud dengan belajar menurut Hilgard dan Bower, (dalam purwanto, 2006:85) adalah sebagai berikut:

“Belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang harus disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan ataupun keadaan-keadaan sesaat seseorang, (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

Dalam penelitian ini belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang lain baik atas usahanya sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan untuk mengerti apa yang belum dimengerti olehnya.

Pengertian aktivitas dan belajar yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan perilaku selalu ingin belajar. Dari uraian di atas maka Natawijaya mengemukakan bahwa, aktivitas belajar merupakan segala

kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Natawijaya, 2005:31).

Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Yang dimaksud dengan belajar aktif adalah “Suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”(Depdiknas, 2002:31). “Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa” Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompok
3. Aktivitas bertanya kepada guru

4. Aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Presentasi atau menanggapi siswa lain yang telah menyajikan hasil presentasi

D. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk menggambarkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat peraga yaitu alat yang digunakan secara langsung dalam pelajaran. Alat peraga yaitu alat pembantu pengajaran yang mudah memberi pengertian kepada siswa suatu bentuk perwujudan dari suatu pengertian seperti: alat peraga kubus, balok, globe dll. Sudjana (2002:59) berpendapat alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran pada siswa lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut Sumiati dan Asra (2009:160) mengemukakan alat peraga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (1981:11) bahwa media pendidikan adalah

alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi

Efektif. Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga menurut Nasution (1985:95) adalah alat bantu dalam mengajar lebih efektif.

Keunggulan alat peraga yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riana (2009:7) antara lain: (1) Alat peraga merupakan wadah dari pesan, (2) Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (3) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Kelebihan penggunaan alat peraga menurut Miarso (2011:1) yaitu (1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, (2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, (4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan seperti: mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Tujuan alat peraga untuk: (1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas, (2) Mengembangkan sikap yang dikehendaki, (3) Mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.

Kekurangan alat peraga yaitu: (1) mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru, (2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan, (3) Perlu kesediaan berkorban secara materil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu untuk mengantarkan pembelajaran sebagai bahan mencapai tujuan

pelajaran. Pembelajaran menggunakan alat peraga akan menambah minat belajar akan lebih menarik perhatian siswa. Jadi dengan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran maka prestasi belajar dapat meningkat. Alat peraga benda konkritnya berupa peta, alat peraga benda konkrit memiliki kelebihan dan keunggulan. Kelebihan tersebut antara lain:

1. Dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu materi kepada peserta didik.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari situasi yang nyata.
3. Dapat melatih keterampilan siswa menggunakan alat indera.

(A. Tabrani, Rusyan, 1993 : 199)

E. Jenis-Jenis Metode Belajar

Proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh siswa, apabila guru mampu menerapkan metode mengajar dengan benar. Salah satu cara atau metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan guru dengan cara mendemonstrasikan atau menumbuhkan sesuatu dalam proses pembelajaran. Poerwadarminta, (2002:249) mengemukakan metode adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Metode merupakan suatu teknik atau cara yang biasa digunakan guru dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya metode dalam pembelajaran akan sukar bagi guru tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, misalnya dalam mengajar suatu pokok bahasan yang membutuhkan penggunaan alat peraga, maka terlebih

dahulu guru harus menggunakan metode yang tepat menurut kewajarannya dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pembelajaran di sekolah banyak metode yang dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran, hanya bagaimana guru memilih dan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya.

Ahmadi (2004:33-34) mengemukakan jenis-jenis metode yaitu: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode pemberian tugas mengajar dan resitasi, (5) metode demonstrasi dan eksperimen, (6) metode kerja kelompok, (7) metode sosiodrama dan bermain peran.

Dari ketujuh metode yang dikemukakan diatas, yang digunakan penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPS siswa adalah metode demonstrasi.

F. Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi dikemukakan oleh Depdikbud (2002:250) bahwa demonstrasi adalah cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2002:239) demonstrasi adalah pertunjukan mengenai cara-cara pemakaian sesuatu.

Dalam penggunaan metode demonstrasi terdapat aspek-aspek penting yang perlu diketahui guru dalam proses pembelajaran. Surachmad (2000:38) berpendapat ada beberapa aspek yang penting dalam penggunaan metode demonstrasi adalah: (a) demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang

didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas. (b) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman berharga. (c) tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. (d) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

Menurut Ahmadi (2004:40) metode demonstrasi adalah mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu, yang diperlihatkan itu ada kalanya benda konkrit tetapi adakalanya pula suatu proses. Pengertian di atas berarti demonstrasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan melalui pertunjukan atau memberi contoh tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan demonstrasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar/pembelajaran di sekolah dengan teknik demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi / pelaksanaan. Sedangkan menurut Surachmad, (2000:38) langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS, langkah atau tahap-tahapnya sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dan (2) Tahap pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: (a) merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. (b)

mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

(c) melakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan menurut Surachmad (2000:47) yaitu:

- a) Pembukaan. Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: (a) mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, (b) mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa, (c) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b) Pelaksanaan demonstrasi. (a) memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (b) menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu
- (c) mengakhiri demonstrasi. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam langkah-langkah tersebut guru harus memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam kelas sehingga dapat menunjang langkah-langkah yang telah dipersiapkan guru seperti, tujuan pengajaran, alat peraga yang akan didemonstrasikan, pengelolaan kelas, metode mengajar, kondisi siswa dan sebagainya, sehingga langkah-langkah yang telah dipersiapkan akan mudah untuk dilaksanakan.

Hal-hal yang diperlukan dalam penggunaan metode demonstrasi menurut Surachmad (2000:42) yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan atau penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain: (a) merumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa. (b) menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan. (c) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai. (d) mengusahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
- b) Sedangkan cara guru merencanakan demonstrasi dalam pengajaran IPS adalah: (a) merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bahwa demonstrasi itu erakhir. (b) mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. (c) apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa di dapat dengan mudah, dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu supaya pada waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal. (c) Apakah jumlah siswa memungkinkan diadakan demonstrasi dengan jelas?
- c) Menetapkan garis langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum didemonstrasikan dilakukan, oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- d) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- e) Selam demonstrasi berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah: (a) keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa. (b) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. (c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- f) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Seringkali perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS sangat penting artinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan guru, dapat mendemonstrasikannya dengan baik, dan dapat mengerjakan soal sesuai dengan metode demonstrasi yang telah diajarkan.

Aspek-aspek penting penggunaan metode demonstrasi menurut Drajat (2005:26), yaitu:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

Sebagai pendahuluan, berilah penjelasan apa yang akan didemonstrasikan.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru diikuti oleh siswa-siswanya yang sesuai dengan petunjuk. Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dicermati, agar metode ini tidak gagal.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Ali Priyono (2012) yaitu:

1. Dengan metode ini, terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat verbalisme bisa dihindari karena siswa secara langsung disuruh untuk memperhatikan materi yang didemonstrasikan.
2. Proses belajar mengajar akan lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat secara langsung peristiwa yang terjadi
3. Dengan mengamati secara langsung, siswa dapat lebih mudah bagaimana cara melakukan suatu pekerjaan yang telah didemonstrasikan

Selain kelebihan metode demonstrasi memiliki kekurangan menurut Ali Priyono (2012) yaitu:

1. Bila tidak ada persiapan yang matang, guru sering gagal dalam mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan, sehingga terkadang guru mencoba beberapa kali baru berhasil, dan itu akan memakan waktu yang cukup lama.
2. Dalam metode demonstrasi ini membutuhkan peralatan atau bahan serta tempat yang memadai. Ini berarti penggunaan metode ini memerlukan biaya yang lebih dibandingkan metode yang lain.
3. Guru dituntut mempunyai keterampilan khusus untuk memperagakan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga metode demonstrasi juga memerlukan kamuan dan motivasi guru serta keterampilan yang bagus untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

Jadi metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan, diantaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisasi akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Jadi metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

G. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi perguruan tinggi indentik dengan istilah “social studies” Sapria (2009:19). Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin Ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapria,(2009:20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik Sapria (2009:20).

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih aktivitas, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan

lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep – konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

H. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS akan didapatkan oleh siswa, setelah siswa tersebut mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPS yang dilaksanakan oleh guru bidang studi IPS di sekolah. Pencapaian prestasi belajar IPS pada siswa tersebut, biasanya dapat dilihat dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai sebagai hasil dari tes yang diikuti/dikerjakan siswa di sekolah.

Selanjutnya Ahmadi (2004:21) berpendapat bahwa “prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan”.

Soemanto (dalam Admin,2012) menyatakan:

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Syah (2008:91) prestasi belajar adalah “taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan menurut Tu’u (2004:75) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Menurut Anni (2005:4) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku diperoleh adalah berupa penguasaan.

Natawijaya (2006:50) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang biasanya dinyatakan dalam angka-angka, anak-anak yang berhasil rendah memiliki hasil angka belajar yang rendah. Sedangkan Surachmad (2006:76) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran, yang diukur berdasarkan hasil nilai siswa pada ujian atau catur wulan.

Lebih lanjut Hutabarat (2004:12) mengemukakan mengenai 4 golongan prestasi belajar yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, membuat generalisasi, berfikir rasional serta menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk operasional, minat, pertimbangan dan saran.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh Dari stimulan pada demonstrasi dan proses kognitif yang dilakukan melalui pembelajaran. Prestasi belajar adalah peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil nilai akademik.

I. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. <http://contohptkheru.blogspot.com/2013/10/contoh-judul-ptk-sd.html>
2. Penggunaan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Tentang Membaca Peta Lingkungan Setempat <http://neozonk.blogspot.com/2014/05/ptk-sd-kelas-4.html>
3. Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD tentang Peta <http://neozonk.blogspot.com/2014/05/ptk-sd-kelas-4.html>

J. Kerangka Pikir

Alat peraga dalam penelitian ini memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat benda konkrit, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Metode demonstrasi yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan

prestasi belajar akan semakin tinggi bila siswa benar-benar menjalankan metode demonstrasi dengan baik. Pelaksanaan demonstrasi dikatakan baik jika siswa benar-benar mengalami proses belajar selama menjalankan pembelajaran. Proses belajar dapat berlangsung jika siswa bersikap aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa akan tercipta jika masing-masing anggota siswa mempunyai peluang yang besar untuk turut berpartisipasi dalam belajar.

K. Hipotesis Tindakan

Jadi hipotesis menurut penulis adalah sebuah kesimpulan yang belum final yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi dengan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung.
2. Apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi dengan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung.